

ANALISIS DESAIN DAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL APOTEK “SUMBER SEHAT”

Devi Susanto

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Dev24is24@Gmail.com

Abstrak- Sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting yang mendukung keberlangsungan suatu badan usaha, dimana sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengelola informasi keuangan agar suatu informasi keuangan dapat berguna bagi pengambilan keputusan dalam badan usaha. Evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi perlu diterapkan dalam setiap badan usaha secara bertahap. Hal ini bertujuan agar badan usaha dapat mengoreksi penerapan sistem informasi yang dijalankan.

Skripsi ini berisi penelitian mengenai analisis desain dan pengembangan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan internal kontrol apotek “Sumber sehat”. Penelitian ini menekankan penerapan sistem informasi akuntansi pada Apotek “Sumber Sehat” dalam meningkatkan pengendalian internal badan usaha tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus penjualan yang berjalan di apotek dan bagaimana *internal control* yang diterapkan di badan usaha tersebut.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, *SDLC*.

Abstract –Accounting information system is an important factor in the survival of an enterprise, where the accounting information system designed to manage financial information so that financial information can be useful for decision making in a business entity. The evaluation of the accounting information system needs to be applied in any business enterprise gradually. It is intended that a business entity can correct implementation of information systems that run.

This thesis contains research on the analysis of the design and development of accounting information systems in order to improve internal control pharmacy "Sumber Sehat". This study emphasizes the application of accounting information systems in Pharmacy "Sumber Sehat" in improving the entity's internal control. This can be seen from the sales cycle that runs in the pharmacy and how internal controls are implemented in the enterprise.

Keywords : Accounting System Information, Internal Control, *SDLC*.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memberikan manfaat bagi ekonomi yang ada. Baik dalam berbagai macam bidang usaha, seperti salah satunya adalah usaha kecil menengah (UKM). Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang turut berkembang saat ini memberikan kemudahan bagi badan usaha dalam memonitor pengendalian internal yang berjalan. Peranan teknologi sendiri menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, yang memudahkan badan usaha dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang akurat, efektif dan efisien.

Peran UKM dalam perekonomian suatu Negara, termasuk Indonesia sangat penting. Berdasarkan fakta yang ada hampir 99% badan usaha di Indonesia berbentuk usaha kecil menengah (UKM). Peningkatan jumlah UKM tentu mempengaruhi persaingan bisnis yang ada. Hal ini, tentu menjadi tidak mudah bagi UKM dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini dapat membantu UKM dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Sistem informasi yang tepat dapat memberikan informasi yang memadai bagi badan usaha dalam proses penjualan yang berlangsung. Berdasarkan, hasil studi riset lembaga AMI Patners (2000) sekitar 20% UKM di Indonesia telah menggunakan teknologi yaitu Komputer untuk membantu badan usaha dalam berbagai hal. Peningkatan ini terus meningkat tiap tahunnya. Mengacu pada hasil survey yang dilakukan oleh Indarti (2007), penggunaan komputer pada UKM di Indonesia mencapai 28,7% yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi, sedangkan sisanya 68,9% digunakan untuk mengetik laporan, 66,7% untuk melakukan perhitungan, 55,2% untuk akses internet dan melakukan presentasi. Adapun, beberapa alasan kenapa sebagian UKM masih memilih menggunakan sistem manual adalah karena tidak merasa butuh (82,2%), dukungan finansial yang terbatas (41,1%) dan karena tidak memiliki keahlian (4,1%).

Penggunaan TI ini, tidak lagi asing bagi UKM dalam membantu kegiatan yang ada dalam badan usaha sehingga penggunaan TI, dalam sistem informasi dapat dalam menyediakan informasi yang lebih cepat dan akurat bagi kepentingan UKM.

Sistem Informasi sangat penting bagi semua sektor usaha, terutama dalam bidang kesehatan seperti apotek. Apotek memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam menyalurkan obat. Berdasarkan UU no 36 tahun 2009, dikatakan bahwa dalam upaya penyelenggaraan kesehatan perlu adanya sistem informasi yang efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Apotek “Sumber Sehat” sebagai objek dalam penelitian. Apotek Sumber sehat ini merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang jual beli obat. Penjualan tunai merupakan kegiatan utama dalam badan usaha ini, dimana hal ini melibatkan pengelolaan jumlah barang dengan harga dan berbagai tipe obat yang ada. Sistem informasi pada Apotek sumber sehat secara keseluruhan masih dilakukan secara manual. Penulis ingin memperoleh penjelasan lebih mendalam mengenai proses bisnis dan sistem informasi yang dimiliki badan usaha tersebut. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian terkait dengan Analisis desain dan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal pada Apotek “Sumber Sehat”. Disini penulis berusaha untuk mengkaitkan antara konsep Sistem Informasi Akuntansi dan *Internal Control* dengan kenyataan yang ada sesuai kondisi lapangan.

METODE PENELITIAN

Studi penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam explanatory research, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan yang lebih dalam proses bisnis dan aliran informasi yang ada pada badan usaha, dimana dengan mengevaluasi sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pengendalian internal. Dalam penelitian ini peneliti dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah – masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk itu maka disusunlah *Research Question* yang akan dijadikan acuan pelaksanaan studi ini, sebagai berikut:

Main Research Question:

Bagaimanakah evaluasi sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada Apotek “Sumber Sehat”?

Mini Research Question:

1. Bagaimanakah Sistem Informasi Akuntansi siklus penjualan yang sedang berjalan di Apotek “Sumber Sehat”?
2. Apakah permasalahan yang dihadapi Apotek “Sumber Sehat” terkait siklus pendapatan?
3. Bagaimana evaluasi sistem informasi siklus pendapatan yang tepat guna meningkatkan pengendalian internal yang ada?
4. Bagaimanakah saran - saran sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dalam upaya meningkatkan pengendalian internal?

PEMBAHASAN

Siklus pendapatan Apotek Sumber Sehat berasal dari penjualan obat – obatan yang terdiri dari penjualan obat resep dan psikotropika, penjualan obat bebas, penjualan obat pada kerjasama dengan klinik evrata.

Apotek ini masih menerapkan sistem informasi secara manual baik dalam kegiatan penjualan maupun pembelian. Siklus penjualan yang diterapkan pada badan usaha masih memiliki beberapa kendala yang dapat menimbulkan permasalahan bagi Apotek sumber sehat apabila hal ini terus menerus dibiarkan.

Ketersediaan informasi yang kurang memadai menjadi salah satu kendala yang ada. Tidak adanya pembuatan kartu stock, sehingga adanya ketidakpastian persediaan pun dapat menjadi hambatan dalam proses penjualan yang ada. Ketidakpastian dalam pembuatan dokumen, dimana minimnya pembuatan dokumen dan proses pendokumentasian yang tidak terstruktur dengan rapi,

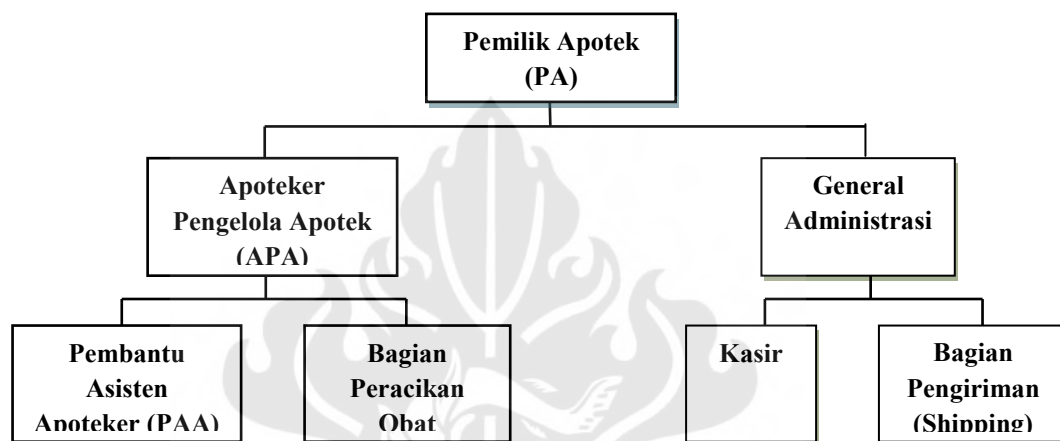
menjadi salah satu kendala baik dalam permasalahan waktu, pengawasan, maupun pengecekan. Dokumen yang tidak lengkap mengakibatkan Apotek tidak mendapatkan informasi yang cukup dan ketika permasalahan berlangsung, proses dokumentasi tidak dapat digunakan sebagai bukti untuk menelusuri kesalahpahaman.

Penerapan sistem akuntansi siklus pendapatan di Apotek sumber sehat terdapat pengendalian internal yang kurang baik karena adanya beberapa perangkapan fungsi jabatan. Perangkapan fungsi terjadi pada bagian PAA atau Pembantu Asisten Apoteker, dimana PAA ini bertugas langsung melayani konsumen namun juga bertugas sebagai kurir apabila ada pemesan obat *delivery*. Tentu hal ini menjadi kurang efisien dalam penanganan waktu yang ada dan dapat menghambat proses penjualan *non delivery* yang ada, serta memberikan batasan ruang lingkup bagi badan usaha. Perangkapan fungsi juga terdapat pada tugas dan tanggung jawab pemilik apotek, selain melakukan proses *monitoring* pada kegiatan operasional yang ada, pemilik juga berperan sebagai AA atau Asisten Apoteker. Pembuatan laporan pun dilakukan langsung oleh pemilik. Hal ini, baik namun juga dapat berpengaruh kurang efektif bagi *internal control* yang ada.

Perangkapan fungsi terjadi karena kurangnya sumber daya yang ada. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang ada. Selain itu masih kurang maksimal karena kurang didukung dengan *job description* yang jelas. Penulis mengevaluasi struktur organisasi yang ada dengan memberikan penambahan bagian seperti kasir, bagian administrasi dan *shipping*. Penambahan ini dapat dilakukan Apotek dengan merekrut karyawan baru maupun memindah fungsikan tugas dan tanggung jawab dari bagian yang ada sesuai dengan kualifikasi yang tepat.

Adanya Struktur Organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab fungsional secara tegas diharapkan masing – masing bagian dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai *job description* yang ada. Struktur organisasi

menjadi pondasi dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam suatu badan usaha dalam melaksanakan kegiatan pada badan usaha.



Gambar 1
Usulan Stuktur Oraganisasi

Pembuatan *job description* pada Apotek sumber sehat dapat dilakukan dengan memperhatikan pengendalian internal, karena dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang jelas dapat memberikan keakuratan dalam kewajiban yang diberikan. Stuktur organisasi yang baru dengan *job description* yang ada akan membantu pemilik apotak dalam melakukan pengawasan terhadap proses penjualan yang berlangsung. Hal ini juga memberikan keefektifan dan keefisienan dalam menciptakan pengendalian internal yang baik bagi badan usaha.

Tidak adanya pembuatan kartu stock dapat mengganggu berlangsungnya proses penjualan pada apotek sumber sehat. Oleh sebab itu, sebaiknya apotek sumber sehat membuat kartu stock untuk persediaan keluar masuknya barang. Hal ini untuk menghindari terjadinya *understock* atau *overstock inventory*.

Pencatatan dan pembuatan dokumen yang masih dilakukan secara manual sebaiknya dilakukan secara terkomputerisasi. Hal ini, untuk membantu badan usaha agar dapat lebih efektif dan efisien dalam pembuatan dokumen. Selain itu, dengan penerapan sistem informasi secara terkomputerisasi dapat meningkatkan keakuratan informasi untuk menghindari terjadinya kesalahan. Pembuatan kartu stock, nota maupun pelaporan dapat dibuat secara komputerisasi untuk memudahkan badan usaha dalam mengelola data yang ada.

Penggunaan TI, tentu sangat bermanfaat bagi Apotek sumber sehat untuk membantu berlangsungnya kegiatan yang ada. Hal ini juga memberikan kemudahan bagi pemilik apotek untuk *memonitoring* kegiatan pada saat berlangsung. Di era globalisasi saat ini, daya saing sangatlah tinggi dengan adanya sistem secara terkomputerisasi dapat meringankan pekerjaan dalam suatu badan usaha. Sistem terkomputerisasi tidak hanya bermanfaat untuk perusahaan skala besar namun untuk usaha kecil sistem ini dapat digunakan untuk memperluas skala bisnis yang ada.

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengendalian internal pada Apotek ‘Sumber Sehat’. Dari hasil analisis serta pembahasan yang dilakukan terhadap siklus penjualan yang telah diterapkan pada Apotek, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Apotek “Sumber Sehat” telah berdiri selama kurang lebih 17 tahun. Apotek yang bergerak pada penjualan obat – obatan khususnya pada penjualan obat resep termasuk obat golongan psikotropika dan narkotika, penjualan obat bebas dan penjualan kepada pihak ketiga, yaitu Klinik Evrata.
2. Siklus pendapatan yang berjalan di Apotek “Sumber Sehat” merupakan kegiatan untuk mencatat dan mengakui suatu pendapatan yang berasal dari penjualan obat – obatan. Sistem yang diterapkan pada Apotek sementara

ini masih berjalan secara manual. Baik dalam hal dokumentasi ataupun pembuatan laporan. Keseluruhan aktivitas yang terjadi berpusat kepada pemilik, dimana seluruh keputusan. Permasalahan yang timbul dalam aktivitas cenderung karena minimnya dokumen yang dibuat dan proses pendokumentasian yang kurang tepat, sehingga informasi yang diterima kurang akurat. Keluar masuknya barang tidak dicatat karena tidak ada pembuatan kartu stock.

3. Pada struktur organisasi memiliki beberapa kekurangan yaitu adanya ketidakefisienan jabatan dan perangkatan fungsi. Contohnya ada perangkatan tugas karyawan sebagai Pembantu Asisten Apoteker (PAA) dan pengantar obat yang mempengaruhi proses penjualan *non delivery* dan terbatasnya lingkup penjualan *delivery* yang dapat dilakukan. *Job description* jabatan yang tidak lengkap seringkali membuat karyawan bertindak diluar wewenang dan tanggung jawabnya.
4. Evaluasi sistem informasi pada siklus pendapatan ini dilakukan untuk membantu proses pengendalian internal badan usaha. Salah satu control yang dilakukan dalam hal ini adalah perancangan prosedur pendapatan siklus penjualan obat yang terkait dan perubahan terhadap sistem manual ke komputerisasi, untuk lebih memudahkan dan membantu pemilik dalam memantau atau mengontrol pengendalian internal badan usaha.
5. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya sistem informasi, antara lain :
 - Setiap aktivitas yang ada di Apotek dapat terdokumentasi secara jelas karena adanya perancangan dokumen yang baru dibuat tentu sangat mendukung pendokumentasian aktivitas pendapatan yang ada.
 - Keamanan terhadap data semakin tinggi karena adanya pembatasan akses yang jelas untuk setiap user yang ada.
 - Laporan yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan karena disertai dengan dokumen sumber dan hasil dari proses secara komputerisasi.

- Mempermudah pemilik dalam memantau aktivitas penjualan yang ada karena dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, mendukung ketersediaan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan dokumen atau pencarian dokumen maupun laporan.

TABEL 1.1 KONKLUSI

No	Temuan	Rekomendasi
1.	- Tidak memiliki stuktur organisasi yang terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan stuktur organisasi dan <i>job description</i> sesuai tugas dan tanggung jawab. - Menambahkan bagian. seperti kasir, Adminstrasi, bagian pengiriman, staf IT (kurir). - Pemisahan fungsi dan pembatasan akses data.
2.	- Pembatasan akses yang longgar	<ul style="list-style-type: none"> - Pemisahan fungsi dan pembatasan akses data. -Penerapan peraturan yang detail.
3.	- Tidak ada pembuatan Kartu stock	- Memperbaiki sistem persediaan yang ada dengan membuat kartu stock. Guna mempermudah keluar masuknya obat dalam badan usaha.
4.	- Minimnya laporan – laporan untuk mendukung proses bisnis. Seperti laporan pendapatan.	- Membuat laporan – laporan. Contoh : laporan pendapatan dan pengeluaran.
5.	- Minimnya pendokumentasian	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan fasilitas tekonologi informasi dan merancang sistem penjualan yang terintegrasi. Guna membantu mengembangkan dan mempermudah proses bisnis. - Menunjang proses usaha.

Berdasarkan temuan, analisis dan perancangan sistem informasi berbasis aktivitas yang telah dijelaskan, implikasi yang dalam penggunaan sistem yang lama adalah :

1. Job description yang kurang terstruktur sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab yang kurang pasti dapat mengakibatkan kecurangan.
2. Aktivitas siklus pendapatan secara manual dan minimnya dokumen yang dibuat dapat menyebabkan *human error* dan terbatasnya informasi yang diterima. Kesalahan penginputan data juga dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu.

Rekomendasi yang penulis berikan untuk Apotek “Sumber Sehat” melalui perancangan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi secara terkomputerisasi akan lebih mempermudah dan mempercepat informasi yang dibutuhkan badan usaha.

1. Adanya perubahan stuktur organisasi yang lama menjadi baru. Penambahan jabatan baru, perubahan fungsi dan memperjelas fungsi serta tanggung jawab utama masing – masing bagian diharapkan dapat membantu pengendalian internal badan usaha.
2. *Job description* harus secara tertulis dijelaskan untuk memperjelas setiap tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian yang ada.
3. Perbaikan pelaksanaan kegiatan pendapatan dimana alur kegiatan disesuaikan dengan sistem yang baru.
4. Pembuatan dan pencatatan dokumen yang nantinya akan didokumentasikan dengan baik serta perbaikan masing - masing sistem yang ada dalam siklus penjualan, sehingga dapat membantu karyawan dalam melakukan tuganya.
5. Adanya laporan – laporan yang dirancang atau dibuat untuk mendukung sistem informasi tersebut untuk ketersediaan obat – obatan yang dapat berdampak pada proses pendapatan yang ada. Laporan yang dibuat harus

dipertanggung jawabkan karena disertai dengan dokumen sumber dan hasil dari proses komputerisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbeck. (2003). **Pengendalian Internal atas Penjualan**, terjemah Jusuf A.A.
- Bodnar, George H, dan William S Hopwood. (2004). **Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9**. Salemba Empat.
- Cragg. (2002). *The Internasional Journal of Science and IT Management*. Internasional Journal. www.theinternasionaljournal.org. (Dikutip pada 18 November 2013 jam 17.00)
- Darmawan, (2014). **Pertumbuhan Ekonomi Jatim Ungguli Nasional**. <http://surabaya.bisnis.com/m/read/20140505/4/71085/pertumbuhan-ekonomi-jatim-ungguli-nasional>. (Diakses pada 31 Juli 2014 jam 18.00)
- George H. Bodnar & Williams Hopwood. (2006). **Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9**. Salemba Empat.
- Hall. James A. (2006). **Introduction to Accounting Information Systems, 5th Edition**. South-Western College Pub.
- J, Ulric, Gelinas, Jr., Richard B. Dull and Patrick R. Wheeler. (2008). **Accounting Information System, 9th Edition**. Cengage Learning, Mason.
- Jones, Frederick L., & Rama, Darasatha V. (2006). **Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 18**. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). **Auditing, Buku Dua, Edisi 6**. Salemba Empat.
- Indarti, Nurul. (2007). <http://nurulindarti.wordpress.com/2007/06/23/rendah-adopsi-teknologi-informasi-oleh-ukm-di-indonesia/>. (Diakses pada 7 Agustus 2014 jam 19.00).
- Romney, Marshall & Steinbard, Paul. (2006). **Accounting Information System, 11th Edition**. Pearson Prentice Hall.
- Wilkinson, J.W. *et al.* (2000). **Accounting Information Systems. 4th Edition**. John Wiley and Son, Inc.

Ulrich J. GeLinan, Jr. (2008). *The Internasional Journal of Science and IT Management*. Internasional Journal. www.theinternasionaljournal.org.
(Diakses pada 18 November 2013 jam 17.00)

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2010). **Sandingan data umkm tahun 2009-2010**. www.depkop.go.id. (Diakses pada 31 Juli 2014 jam 17.00)

